

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki garis pantai sepanjang ± 81.000 km, wilayah Indonesia sebagian besar terwujud dalam bentuk hutan mangrove dimana nipah merupakan salah satu tanaman yang tumbuh subur di daerah tersebut. Sampai saat ini sebagian tanaman nipah tumbuh secara alami sehingga belum ada dibudidayakan secara intensif. Diperkirakan luas tanaman di seluruh Indonesia mencapai 700.00 ha dengan rata-rata populasi pohonnya 8.000/ha dan bila ditotalkan populasi nipah di Indonesia mencapai 5.600 juta pohon (Saputra *et al.*, 2022).

Luas wilayah mangrove di Langsa dapat dilihat pada data kawasan hutan mangrove yang dikelola oleh Badan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah III Aceh berdasarkan Rencana Pengelolaan Hutan (RPH) masing-masing adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas Hutan Mangrove Wilayah III Aceh, 2020

No	Rencana Pengelolaan Hutan (RPH)	LUAS AREAL (HA)				JUMLAH
		Hutan Lindung (HL)	Hutan Produksi (HP)	Hutan Produksi Dikonversi (HPK)	Area Penggunaan Lainnya (APL)	
1.	RPH Bireum Bayeun	2.932,57	3.603,41	-	7.484,31	14.018,29
2.	RPH Kuala Langsa	2.433,95	8.922,22	642,55	7.327,91	19.326,63
3.	RPH Sungai Yu	1.341,30	7.633,97	-	10.024,21	18.999,48
4.	RPH Seruway	3.376,80	6.299,34	-	11.466,30	21.142,44
JUMLAH		10.084	26.456,94	642,55	36.302,73	73.486,84

Sumber : Dinas KPH Wilayah III Aceh Tahun, 2020

Menurut data pada tabel diatas yang diambil berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh No. 522. 12/6179.IV Tgl. 19 Desember 2019 mengenai Luas wilayah Mangrove yang berada di Kesatuan

Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah III Aceh terdapat 4 bagian Rencana Pengelolaan Hutan (RPH) yang salah satunya adalah RPH Kuala Langsa yang berada di Kota Langsa dengan penjelasan Hutan Lindung (HL) luas wilayah 2.433,95 Ha; Hutan Produksi (HP) luas wilayah 8.922,22 Ha; Hutan Produksi yang dapat di Konversi (HPK) luas wilayah 642,55 Ha; dan Area Penggunaan Lainnya (APL) dengan luas wilayah 7.327,91 Ha, sehingga total keseluruhan luas wilayah kawasan hutan mangrove KPH Wilayah III Aceh di Kuala Langsa yaitu 19.326,63 Ha.

Kota Langsa mempunyai keterbatasan luas lahan pertanian karena sebagian wilayahnya adalah garis pantai yang mempunyai vegetasi berupa mangrove dan nipah. Dalam upaya menambah penghasilan masyarakat dan pengembangan usaha agribisnis perlu dilakukan identifikasi sumberdaya hutan pesisir yang berpotensi untuk dikembangkan yang salah satunya merupakan tanaman nipah (Juanda *et al.*, 2018). Kemelimpahan nipah di hutan mangrove pada umumnya termasuk tinggi sehingga mempunyai potensi aspek ekonomis yang besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhannya.

Umumnya Pohon nipah dapat berbuah rata-rata 3 sampai 4 bonggol/pohon dengan setiap bonggolnya rata – rata memiliki isi 65 buah. Buah nipah tumbuh secara berkelompok pada bonggolnya membentuk menyerupai bola besar. Saat muda buah nipah berwarna hijau dan di saat tua berwarna coklat. Menurut Hasaruddin (2022) kandungan pada buah nipah sangat berpotensi sebagai minuman yang menyegarkan dan menjadi pengganti substitusi makanan pokok (beras, jagung, dan sagu) hal ini dikarenakan zat yang terkandung dalam buah nipah tersebut mengandung zat karbohidrat, kadar gula, dan kadar protein yang tinggi. kandungan gulanya mencapai 27,2 gram /100 gram dan kadar karbohidrat 56,4 gram / 100 gram (cukup tinggi). Buah muda pada tanaman nipah ini memiliki kadungan vitamin C sebesar 0,60 gram /100 gram sangat bagus untuk dikonsumsi sebagai minuman maupun makananan segar yang dapat memberikan banyak manfaat yang menyehatkan bagi tubuh.

Selain dikonsumsi buahnya, sejak lama masyarakat juga telah lama memanfaatkan berbagai bagian lain dari tumbuhan nipah. Daun nipah dapat

dimanfaatkan untuk membuat atap rumah, anyaman dinding rumah, dan berbagai kerajinan seperti tikar, topi, dan tas. Sedangkan manfaat tangkai daun atau pelepah nipah dapat digunakan sebagai kayu bakar. Lidinya dimanfaatkan sebagai sapu lidi, dan berbagai anyaman. Tandan bunga yang belum mekar dapat disadap untuk diambil niranya. Nira nipah dapat dijadikan gula, difermentasi menjadi cuka, juga sebagai bahan baku pembuatan bio etanol yang dapat dijadikan bahan bakar nabati serta untuk tunas nipah dapat dijadikan sebagai makanan (Afrizal & Pato, 2017).

Buah Nipah dapat diolah menjadi berbagai produk. Pada usaha yang dijalankan oleh Bu Fitriani yang berada di Gampong Timbang Langsa, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Buah nipah dapat diolah menjadi beragam produk seperti makanan yang enak (kolak buah nipah), minuman yang menyegarkan (jus dan kolak buah nipah) maupun minuman herbal (air pucuk nipah) yang memiliki banyak khasiat dan manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh konsumen. Penjelasan tersebut merupakan wujud dari keragaman aneka produk dan kandungan nilai gizi yang baik bagi kesehatan konsumen yang menjadi pendorong terbentuknya faktor gaya hidup yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian salah satu maupun keseluruhan produk yang ditawarkan .

Keputusan pembelian konsumen merupakan hasil akhir atas banyaknya pertimbangan yang telah dilakukan sebelum menentukan pilihan (Bayu *et al.*, 2020). Menurut Rahayu (2018) perilaku konsumen dalam membuat keputusan pembelian dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: (1) Faktor Budaya; Budaya, Sub budaya, kelas sosial sangat penting bagi perilaku pembelian; (2) Faktor Sosial; Perilaku pembelian konsumen juga dipengaruhi faktor sosial diantaranya kelompok acuan, keluarga, peran dan status, (3) Faktor pribadi; Keputusan pembelian juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi diantaranya usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep-diri pembeli; (4) Faktor Psikologis; faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen adalah faktor psikologis seperti motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap. Dengan kata

lain keputusan pembelian suatu produk dapat disebabkan karena pengaruh faktor-faktor eksternal maupun internal.

Pemahaman mengenai perilaku konsumen merupakan kunci kesuksesan utama bagi para pemilik usaha. Keputusan membeli merupakan keputusan yang dilakukan oleh konsumen dalam menentukan pilihannya dalam membeli suatu produk. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk melakukan pembelian. Selain daripada faktor keragaman produk dan gaya hidup seperti yang dijelaskan sebelumnya, pada usaha sop buah nipah Bu Fitriani juga memiliki lokasi berjualan yang strategis karena berada di pinggir jalan lintas sumatra yang lokasinya ini sangat mudah dijangkau bagi calon konsumen dan penetapan harga yang sesuai dengan kualitas maupun kuantitas yang dapat mempengaruhi konsumen membeli dari segi persepsi harga serta pelayanannya yang baik yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut termasuk merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian produk olahan buah nipah di usaha tersebut.

Keputusan pembelian konsumen merupakan hal yang penting dalam hal kemajuan sebuah usaha, karena dengan semakin besar konsumen ingin membeli produk atau dalam sebuah usaha, maka akan semakin besar peluang usaha tersebut untuk mendapatkan profit dan pelanggan tetap. Keputusan pembelian tidak hanya dapat menjadi peluang bagi pemilik usaha untuk mendapatkan keuntungan dari segi bisnis, namun juga dengan semakin banyaknya konsumen membeli suatu produk, maka usaha tersebut akan dikenal oleh banyak orang dan juga konsumen akan loyal kepada usaha tersebut (Susanti & Gunawan, 2019).

Dari berbagai ulasan di atas penelitian ini penting diteliti untuk melihat apakah faktor -faktor yang telah dijelaskan sebelumnya baik faktor eksternal (lokasi, pelayanan, dan keragaman produk) maupun faktor internal (persepsi harga dan gaya hidup) dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian produk olahan buah nipah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pemilik usaha serta dapat membuka minat berbisnis usaha produk olahan buah nipah kepada

masyarakat. Maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Produk Olahan Buah Nipah (*Nypa fruticans*) (Studi Kasus: Usaha Sop Buah Nipah Bu Fitriani di Gampong Timbang Langsa, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada maka perumusan masalah penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lokasi, persepsi harga, keragaman produk, gaya hidup dan pelayanan terhadap keputusan konsumen dalam pembelian produk olahan buah nipah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lokasi, persepsi harga, keragaman produk, gaya hidup dan pelayanan terhadap keputusan konsumen dalam pembelian produk olahan buah nipah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian produk olahan buah nipah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca yang memiliki ketertarikan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian produk olahan buah nipah.
4. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian produk olahan buah nipah.